

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF
HIJAIYAH MELALUI MEDIA *BOOYAH (BIG BOOK*
HIJAIYAH) UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN**

SKRIPSI



Oleh:

Siti Nurhaliza

21.0304.0010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah individu yang memiliki masa perkembangan yang sangat pesat. Pada masa usia dini ini proses pertumbuhan dan perkembangan dirinya dalam berbagai aspek perkembangan dengan cepat. Pada masa ini anak-anak akan sangat mudah untuk menerima dan mencerna stimulus atau informasi, sehingga pada masa ini sering kali disebut dengan usia emas atau *golden age*. Ada beberapa aspek perkembangan anak usia dini. Lingkup perkembangan anak usia dini diantaranya, nilai agama moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan seni. Aspek-aspek tersebut harus dapat terstimulasi ketika anak usia dini. Mengingat bahwa di masa usia dini ini anak akan mengalami usia emas atau *golden age*, dimana anak akan berkembang sangat pesat dan peka terhadap rangsangan.

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral. Perkembangan nilai agama dan moral ini tentunya juga menjadi perhatian bagi guru, orang tua dan masyarakat di lingkungan anak. Pengembangan aspek nilai agama dan moral juga dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mempersiapkan generasi bangsa yang baik. Salah satu indikator dari perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun adalah mengerjakan ibadah dari agama yang dianutnya, salah satunya adalah ibadah mengaji.

Ibadah mengaji adalah ibadah yang dilakukan dengan membaca huruf-huruf yang ada di Al Quran. Huruf-huruf yang ada di Al Quran ini disebut dengan huruf hijaiyah. Jika seseorang ingin membaca Al Quran, maka seharusnya orang tersebut harus mampu untuk membaca dan mengetahui huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu. Hal inilah yang harus diajarkan kepada anak sedari mereka usia dini.

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun antara lain, anak mampu untuk membaca 29 huruf hijaiyah, anak mampu untuk membedakan huruf hijaiyah berdasarkan harokatnya (fathah, kasrah, dhomah, sukun), dan anak mampu untuk membaca huruf hijaiyah yang hampir sama bunyinya (Sholihat, 2020).

Namun, kenyataan yang terjadi lain halnya dengan indikator tersebut. Seperti halnya dari hasil observasi yang telah dilakukan di RA Muslimat NU Al Hasan, ditemukan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah sebanyak 8 anak dari 11 anak masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan seperti anak yang masih belum mampu untuk membaca huruf hijaiyah, anak yang belum mampu untuk membedakan huruf hijaiyah dengan harokatnya, anak yang masih terbalik-balik ketika membaca huruf hijaiyah, dan anak yang masih kurang mampu membedakan huruf hijaiyah yang bunyinya hampir sama. Hal ini disebabkan karena kurangnya pembiasaan dan Pendidikan tentang membaca huruf hijaiyah untuk anak. Hal ini juga terjadi dikarenakan anak yang hanya belajar membaca huruf hijaiyah di sekolah saja.

Selama ini di RA Muslimat NU Al Hasan sudah diupayakan beberapa cara agar anak mampu untuk membaca huruf hijaiyah. Cara yang digunakan yaitu dengan metode bernyanyi huruf-huruf hijaiyah dan dengan pembiasaan menggunakan Iqra di setiap hari Senin-Kamis pagi. Namun kegiatan yang diberikan masih kurang untuk mengoptimalkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak. Hal ini disebabkan karena kurangnya wawasan guru untuk menggunakan media yang lain. Perlu adanya media pembelajaran atau strategi yang dapat digunakan untuk lebih mengoptimalkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak

Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget dalam tahap berpikir anak pra-operasional (usia 2-7 tahun) , yang menyatakan bahwa cara berpikir anak adalah berpikir simbolis (Murniarti, 2020). Dapat disimpulkan kembali bahwa kedua cara yang telah dilakukan kurang masih kurang sesuai dengan kebutuhan anak. Anak membutuhkan media pembelajaran yang mampu untuk membantu anak dalam kemampuan membaca huruf hijaiyahnya namun dengan hal-hal yang ada disekitarnya. Hal ini didasarkan agar anak mudah untuk mengingat huruf-huruf hijaiyah tersebut.

Apabila kemampuan membaca huruf hijaiyah anak ini diabaikan, tentunya akan berdampak pada kemampuan mengaji anak kedepannya. Jika anak tidak mampu untuk membaca huruf hijaiyah dengan tepat, anak tersebut tidak akan mampu untuk membaca Al Quran dengan baik. Selain berdampak pada kemampuan tersebut, anak yang kurang mampu untuk membaca huruf hijaiyah akan dibanding-bandingkan dengan anak yang sudah mampu untuk membaca

huruf hijaiyah dengan baik. Hal tersebut dapat mengakibatkan rendahnya kepercayaan diri anak, rendahnya kemauan anak untuk belajar, rendahnya motivasi untuk berkembang, dan dampak-dampak negatif lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti mencoba untuk menggunakan sebuah media pembelajaran *Big Book* Hijaiyah (*Booyah*) yang digunakan untuk berperan dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah anak. Melalui media *Booyah* ini diharapkan mampu untuk berperan dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini. Dari beberapa uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih tentang Peran Media *Booyah* (*Big Book* Hijaiyah) dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun.

Alasan lain yang mendasari urgensi hal ini untuk dilakukan kajian lebih mendalam yaitu media *Booyah* diprediksi sesuai dengan kebutuhan dan usia anak. Hal ini dikarenakan Media *Booyah* diprediksi menjadi media yang unik selaras dengan tumbuh kembang dan memperhatikan kebutuhan anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka didapati beberapa identifikasi masalah, antara lain :

1. Kemampuan membaca huruf hijaiyah sebanyak 8 anak dari 11 anak masih belum optimal
2. Kemampuan membaca huruf hijaiyah anak yang belum optimal dikarenakan anak hanya belajar membaca huruf hijaiyah di sekolah saja

3. Media pembelajaran tentang huruf hijaiyah yang masih kurang optimal karena media yang sudah digunakan kurang sesuai dengan kebutuhan anak, dimana anak belajar secara simbolik

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini hanya akan berfokus pada kemampuan membaca huruf hijaiyah sebanyak 8 anak dari 11 anak masih belum optimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian kali ini adalah “Apakah Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia 5-6 Tahun Meningkatkan Melalui Media *Big Book* Hijaiyah (*Booyah*)?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka dapat diperoleh tujuan dalam penelitian kali ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun menggunakan Media *Big Book* Hijaiyah (*Booyah*).

F. Manfaat Penelitian

Jika penelitian ini telah diselesaikan ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai media yang dapat digunakan untuk kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pendidik

Penelitian ini akan mampu memberikan wawasan bagi pendidik mengenai media yang dapat digunakan untuk kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini khususnya anak usia 5-6 tahun.

b) Bagi Anak

Penelitian ini akan mampu memberikan sumbangan ide media pembelajaran baru bagi peserta didik khususnya dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah.

c) Bagi Masyarakat

Media ini nantinya akan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum khususnya para orang tua yang ingin menggunakan media pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anaknya khususnya anak usia dini usia 5-6 tahun.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

I. KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH

A. Pengertian Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

Menurut Hodgson (dalam Sinin, 2015), membaca merupakan sebuah proses yang dilaksanakan dan digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan atau materi yang akan disampaikan dari penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Setiap bacaan memuat arti-arti sendiri. Bacaan-bacaan ini akan dibaca dan disampaikan oleh si pembaca dengan tujuan untuk menyampaikan arti atau pesan dari bacaan tersebut.

Kemampuan membaca anak usia dini adalah kemampuan anak untuk mengubah simbol sebuah huruf ke dalam sebuah pengucapan atau lisan, kemampuan anak untuk mengaitkan apa yang diucapkannya dengan simbol dalam bentuk huruf (Rakhimawati et al., 2018). Huruf-huruf mempunyai banyak sekali jenis dan bentuknya. Setiap huruf juga mempunyai kekhasannya sendiri dan arti nya masing-masing.

Kemampuan membaca adalah suatu kesatuan kegiatan terpadu dimana dalam kegiatan tersebut mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud dari bacaan tersebut (Suryana, 2016). Dalam membaca seseorang akan sekaligus melakukan beberapa hal yaitu mengenali sebuah huruf, menghubungkan huruf dengan

bunyinya, dan memaknai huruf-huruf tersebut sehingga seseorang akan mengetahui maksud dari bacaan tersebut.

Menurut Atmonadi (dalam Setianingsih, 2016), huruf hijaiyah adalah huruf-huruf yang ada dalam bahasa Arab. Huruf hijaiyah meliputi huruf-huruf bacaan dan simbol bilangan. Seperti huruf-huruf lainnya, huruf hijaiyah juga mempunyai kekhasannya sendiri dalam segi bentuknya. Huruf hijaiyah juga mempunyai dua bentuk yaitu tunggal (*mufrad*) dan berangkai (*muzdawij*).

Kemampuan membaca huruf hijaiyah adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, mengucapkan simbol atau huruf hijaiyah. Kemampuan ini meliputi kemampuan untuk dapat membedakan dan melafalkan bentuk hijaiyah yang memiliki bentuk dan harakat yang berbeda-beda ke dalam suatu kata-kata.

B. Bentuk-Bentuk Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah biasa kita temukan di kitab Iqra, Juz Amma, Buku Doa-Doa, dan Al Quran. Dari banyaknya bentuk-bentuk huruf hijaiyah, bentuk-bentuk tersebut masing-masing memiliki ciri khas bentuknya masing-masing. Walaupun jika sekilas dilihat serupa, namun terkadang ada tanda titik yang membedakan antar huruf, misal titik satu, titik dua, titik tiga, titik di atas, titik di bawah, dan titik di tengah. Huruf hijaiyah juga ditulis dari kanan ke kiri, begitu pun cara membacanya. Huruf hijaiyah ini berjumlah 28 huruf tunggal atau 30 jika huruf rangkap dimasukkan yaitu

huruf Lam-Alif dan Hamzah (Aziz & Nasution, 2020). Pada penelitian ini peneliti menggunakan 28 huruf hijaiyah tunggal tersebut dan menambahkan salah satu huruf rangkap yaitu huruf Hamzah, sehingga pada penelitian ini huruf hijaiyah yang digunakan sebanyak 29 huruf.

Kemampuan membedakan bentuk-bentuk dari huruf hijaiyah ini juga merupakan salah satu faktor kemampuan membaca huruf hijaiyah anak. Huruf hijaiyah mempunyai berbagai bentuk dan setiap bentuk tersebut berbeda pelafalannya. Sehingga sebelum anak mengetahui lebih banyak bentuk sambung dan bentuk lain dari huruf tersebut, hendaknya anak sudah mampu untuk membedakan setiap bentuk huruf hijaiyah. Kemampuan membedakan antar huruf hijaiyah ini perlu dimiliki anak, jika anak ingin membaca Al Quran atau kalimat arab sejenisnya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah adalah kemampuan seseorang untuk melafalkan huruf-huruf alfabet arab yang tercantum dalam kitab, seperti Al Quran.

Adapun cara membaca huruf hijaiyah yaitu sebagai berikut.

Tabel 1***Huruf Hijaiyah***

No	Huruf Hijaiyah	Bunyi
1	ا	Alif
2	ب	Ba'
3	ت	Taa'
4	ث	Tsa'
5	ج	Jim
6	ح	Ha'
7	خ	Kha'
8	د	Dal
9	ذ	Dzal
10	ر	Ra'
11	ز	Zain
12	س	Sin
13	ش	Syin
14	ص	Shad
15	ض	Dhad
16	ط	Tha'
17	ظ	Zha'
18	ع	'Ain
19	غ	Ghain
20	ف	Fa'
21	ق	Qaf
22	ك	Kaf
23	ل	Lam
24	م	Mim
25	ن	Nun
26	و	Waw
27	ه	Ha'
28	ء	Hamzah
29	ي	Ya'

C. Indikator Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia 5-6 tahun

Suharsimi (dalam Junainah, 2018), mengungkapkan bahwa ada beberapa aspek membaca huruf hijaiyah anak usia dini, yaitu anak mampu untuk menirukan, melafalkan, dan membaca huruf hijaiyah. Anak usia dini harapannya sudah mampu untuk menirukan guru membaca huruf hijaiyah, mampu untuk melafalkan huruf-huruf hijaiyah, dan mampu untuk membaca huruf hijaiyah tanpa tanda baca maupun menggunakan tanda baca. Berdasarkan teori tersebut peneliti membuat beberapa indikator membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini.

Dalam penelitian Sholihat, 2020 ada beberapa indikator kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun yang digunakan, diantaranya anak mampu untuk membaca 29 huruf hijaiyah; anak mampu membedakan huruf hijaiyah berdasarkan fathah, kasrah, dhomah, sukun; dan anak mampu untuk membaca huruf hijaiyah yang hampir sama bunyinya.

Pada penelitian Setianingsih tahun 2016 indikator kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun yang digunakan adalah anak mampu untuk membaca huruf hijaiyah secara acak dan anak mampu untuk membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir sama.

Dari kedua indikator kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun yang ditunjukkan, peneliti memodifikasi dari indikator yang telah digunakan dan merumuskan bahwa indikator kemampuan membaca huruf hijaiyah 5-6 tahun dalam penelitian ini adalah anak mampu untuk membaca

29 huruf hijaiyah, dan anak mampu untuk membaca huruf hijaiyah secara acak.

D. Tujuan Membaca Huruf Hijaiyah

Segala sesuatu yang dilakukan seseorang tak lain demi untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapainya. Sama halnya dengan sebuah pembelajaran, tujuan dari pembelajaran adalah untuk membawa para peserta didik ke sebuah hal yang harus mereka ketahui dan mereka pahami (Setianingsih, 2016). Jika dilihat dari sudut pandang pendidik, tujuan pembelajaran adalah sebagai pegangan bagi pendidik untuk menargetkan peserta didiknya dalam sebuah materi yang akan diajarkannya, sehingga harapannya peserta didik akan memiliki dan memahami materi yang telah ditentukan.

Menurut Sulistya, kemampuan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar adalah meliputi kemampuan melafalkan huruf hijaiyah dengan urutan benar dan kemampuan untuk melafalkan huruf hijaiyah secara acak dengan benar (Utami, 2021). Pembelajaran huruf hijaiyah bagi anak ditujukan agar anak mampu untuk membaca huruf hijaiyah secara acak dan benar.

Muhsin juga berpendapat bahwa mempelajari huruf hijaiyah bagi anak usia dini itu sangatlah penting. Karena pentingnya pembelajaran membaca huruf hijaiyah untuk anak ini, maka pembelajaran membaca huruf hijaiyah ini harus diajarkan dengan cara yang efektif dan penggunaan

metode yang tepat. Hal ini dikarenakan tujuan dari mempelajari huruf hijaiyah bagi anak adalah untuk memberikan pemahaman kepada anak agar mengenal huruf dan mampu membaca Al Quran (Julita, 2016).

Pengenalan dan pembelajaran huruf hijaiyah bagi anak usia dini sangatlah penting. Tujuan dari membaca huruf hijaiyah dalam penelitian ini adalah agar anak mampu untuk membaca huruf hijayah secara baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid yang berlaku. Selain itu, pengenalan ini juga ditujukan agar anak mampu untuk membaca huruf hijaiyah secara acak. Hal ini akan memudahkan anak Ketika membaca huruf hijaiyah pada berbagai media seperti Al Quran dan bacaan-bacaan arab lainnya.

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

Ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Iwandi, 2009).

1. Faktor Internal

a. Minat

Minat adalah sebuah perasaan ketertarikan terlibat pada sebuah hal atau aktivitas tanpa pengaruh dari orang lain. Minat ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak, karena jika dalam membaca huruf hijaiyah dilandasi dengan rasa keingintahuan yang besar, maka anak akan

bersungguh-sungguh dalam belajar membaca huruf hijaiyah. Namun, apabila dalam belajar membaca huruf hijaiyah ini tidak ada minat dari dalam diri anak, maka anak tidak akan belajar dengan maksimal.

b. Bakat

Bakat merupakan sebuah kemampuan atau kelebihan dari seseorang dalam sebuah bidang dan itu sudah ada sejak individu itu ada. Bakat ini dapat menjadi pembeda antara individu satu dengan individu lainnya. Sama halnya dengan kemampuan membaca huruf hijaiyah ini, bakat yang dimiliki setiap anak menjadi pembeda dengan anak yang lain. Sehingga bakat ini juga akan mempengaruhi kemampuan anak usia dini dalam membaca huruf hijaiyah.

c. Motivasi

Motivasi adalah sebuah dorongan dari dalam individu yang menimbulkan sebuah kegiatan tersebut adalah tujuan yang harus dicapainya. Motivasi juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak. Jika dia mendapatkan dorongan dari dalam dirinya sendiri dan didukung kembali oleh orang-orang disekitar anak seperti orang tua, guru, dan teman atau orang disekitarnya, maka akan timbul keinginan untuk belajar membaca huruf hijaiyah lebih baik lagi.

d. Latihan dan Pengulangan

Sesuatu yang dikerjakan secara berulang-ulang dengan konsisten, maka orang tersebut akan terbiasa dan menjadi mahir dibidang tersebut. Sama halnya dengan membaca huruf hijaiyah, jika dilakukan pengulangan dan latihan dengan konsisten, maka kecakapan membaca huruf hijaiyah pun akan berkembang (Iwandi, 2009).

e. Kesiapan

Seseorang harus mempunyai kesiapan dalam melakukan sebuah hal. Dalam membaca huruf hijaiyah tentunya anak juga harus mempunyai kesiapan diri untuk menerima pembelajaran dalam membaca huruf hijaiyah.

2. Faktor Eksternal

Selain faktor internal yang mempengaruhi, ada juga beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini.

a. Bimbingan Orang Tua

Orang tua ialah seorang guru pertama bagi anak. Orang tua bertanggung jawab dalam membimbing dan mengajari anak-anak di jalan yang benar. Sama halnya dengan kemampuan membaca huruf hijaiyah ini, orang tua juga bertanggung jawab

untuk mengajari dan membimbing anaknya untuk membaca huruf hijaiyah (Iwandi, 2009).

b. Guru dan Metode Mengajar

Tinggi rendahnya pengetahuan dan bagaimana mengajarkannya juga berpengaruh terhadap hasil belajar seorang anak. Sehingga sebagai guru mengaji, tentunya harus memprioritaskan para muridnya. Guru bisa menggunakan lebih dari satu metode mengajar yang berbeda-beda. Hal ini mengingat bahwa cara belajar anak itu berbeda-beda.

c. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas yang ada di sekolah anak juga mempengaruhi bagaimana minat dan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak. Lengkap atau tidaknya buku-buku yang berhubungan dengan huruf-huruf hijaiyah juga mempengaruhi pengetahuan anak. Sehingga pentingnya fasilitas yang mendukung kemampuan mengaji ini agar kegiatan belajar membaca huruf hijaiyah tidak terhambat.

d. Lingkungan Masyarakat

Karakteristik masyarakat yang ada di lingkungan anak juga tentunya berpengaruh terhadap anak. Jika masyarakat di sekitar anak adalah orang-orang yang berpendidikan, bersekolah tinggi, dan tentunya bermoral. maka hal ini akan mendorong anak untuk

dapat berperilaku yang baik dalam lingkungan tersebut. Sama halnya jika dalam masyarakat lingkungan anak adalah masyarakat yang senang dengan membaca huruf-huruf hijaiyah, maka anak juga akan terdorong untuk mampu membaca huruf hijaiyah (Iwandi, 2009).

e. Faktor Ekonomi

Tinggi dan rendahnya ekonomi sebuah keluarga ternyata juga mempengaruhi bagaimana anak belajar. Di keluarga yang ekonominya tinggi terkadang anak akan banyak bersenang-senang. Tak sedikit orang tua memanjakan anaknya dan tidak tahan jika melihat anaknya belajar dengan keras. Tentunya hal ini akan mampu mempengaruhi kemajuan belajar membaca huruf hijaiyah anak (Iwandi, 2009).

Selain faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca huruf hijaiyah anak, terdapat pula faktor yang mendukung dan menghambat kemampuan membaca huruf hijaiyah anak. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca huruf hijaiyah anak (Kurnia Rahmawati & Salis Hijriyani, 2022).

1. Faktor Pendukung

a. Minat baca anak

Minat banyak anak akan sangat mempengaruhi bagaimana proses belajar anak. Dengan adanya minat baca pada anak, maka

tujuan pembelajaran akan tercapai dengan lancar. Sehingga minat baca dalam diri anak ini mampu menjadi pendorong bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Dukungan dan motivasi

Dukungan dan motivasi dari orang tua dan guru sangat dibutuhkan oleh anak. Sama halnya dengan kemampuan membaca huruf hijaiyah ini. Jika anak mendapatkan dukungan dari orang tua dan gurunya, maka akan tumbuh semangat bagi anak dalam belajar membaca huruf hijaiyah baik di rumah maupun di sekolah.

c. Daya pikir anak

Kemampuan daya pikir anak yang tanggap juga sangat mempengaruhi kemampuan membaca huruf hijaiyahnya. Hal ini tentunya akan sangat mempermudah guru dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah.

2. Faktor Penghambat

a. Faktor lingkungan

Lingkungan anak sangat berpengaruh bagi anak. Lingkungan yang baik pasti memberikan dampak yang baik pula bagi anak. Sama halnya jika anak berada dalam lingkungan yang kurang baik, maka hal-hal yang kurang baik juga akan berdampak bagi anak. Jika lingkungan anak adalah lingkungan yang kurang peduli akan hal belajar membaca huruf hijaiyah, maka hal ini juga akan berpengaruh

terhadap belajar membaca huruf hijaiyah anak (Kurnia Rahmawati & Salis Hijriyani, 2022).

b. Orang tua

Orang tua yang kurang memahami ilmu agama khususnya dalam membaca huruf hijaiyah juga sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak. Tak hanya itu, sekarang ini banyak sekali orang tua yang sibuk akan urusan mereka, sehingga mereka lupa akan kebutuhan agama anak-anaknya.

c. Media pembelajaran

Media pembelajaran yang belum sesuai dan kurang menarik bagi anak juga akan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah ini, sangat membutuhkan media pembelajaran yang menarik bagi anak. Hal ini ditujukan agar anak tidak bosan dan anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

d. Intelegensi anak

Tingkat intelegensi anak sangat mempengaruhi bagaimana kemampuan penerimaan anak. Intelegensi yang rendah tentunya akan menghambat proses pembelajaran kemampuan huruf hijaiyah anak. Hal ini sangat membutuhkan perhatian lebih dari guru di sekolah dan pendampingan lebih oleh orang tua di rumah (Kurnia Rahmawati & Salis Hijriyani, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yaitu minat, bakat, motivasi, latihan dan pengulangan, dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca huruf hijaiyah tersebut. Faktor eksternal ini terdiri dari bimbingan orang tua, guru dan metode mengajar, fasilitas Pendidikan, lingkungan masyarakat, dan faktor ekonomi. Selain itu juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat kemampuan membaca huruf hijaiyah ini, antara lain, minat baca anak, dukungan dan motivasi, daya pikir anak, lingkungan anak, orang tua, media pembelajaran, dan intelegensi anak.

II. MEDIA BIG BOOK

A. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin *medius*, yang artinya tengah, perantara dan pengantar. Menurut Sadiman (dalam Ani Daniyati et al., 2023), media didefinisikan sebagai pengantar atau menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media adalah hal yang menjadi penghubung antara pengirim dan penerima pesan.

Menurut *Association of Education Communication Technology (AECT)*, mengartikan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyampaian pesan (Daniyati et al., 2023).

Penyampaian pesan ini bisa melalui media cetak dan media elektronik, seperti buku, saluran radio, audio, lagu, dan bentuk-bentuk lainnya.

Menurut Gagne dan Briggs pada 1974 (Daniyati et al., 2023), mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan guna menyampaikan materi pembelajaran yang digunakan untuk merangsang siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran ini dapat diartikan bahwa segala sesuatu yang dibawa ke dalam kelas, yang digunakan guna menyampaikan materi pembelajaran pada hari itu, sehingga siswa terangsang atau termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Media pembelajaran dalam penelitian ini dimaknai dengan segala sesuatu yang digunakan oleh pendidik guna menyampaikan pesan atau materi kepada peserta didiknya. Penggunaan media pembelajaran ini adalah dengan tujuan agar para siswanya termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang dibawakan oleh pendidik.

B. Pengertian Media *Big Book*

Menurut Fitrian dan Cahyono (dalam Madyawati, 2016), *big book* adalah buku bergambar dengan ukuran yang relatif besar, mempunyai karakteristik khusus yaitu buku yang berwarna-warni, gambar yang menarik, memiliki kata yang dapat diulang-ulang, memiliki plot yang bisa ditebak, dan mempunyai pola teks yang berirama sehingga dapat dinyanyikan. *Big book* dirancang sebagai salah satu media pembelajaran

untuk anak usia dini, sehingga isi dari *big book* dirancang sesuai kebutuhan anak, seperti gambar yang menarik, penuh warna-warni, dan ukuran yang cukup jelas untuk dilihat oleh anak.

Menurut Brown (dalam Setiyaningsih & Syamsudin, 2019), *big book* merupakan buku yang memiliki ukuran yang besar dan ilustrasi yang penuh dengan warna, dan digunakan oleh para guru untuk menyampaikan sebuah cerita dalam sebuah kelas. *Big book* adalah salah satu media yang sering digunakan guru untuk bercerita di dalam kelas. Media ini dipilih dikarenakan ukurannya yang besar yang mampu mencakup untuk kebutuhan satu kelas dan tentunya dengan warna warni yang beragam untuk anak.

Buku cerita bergambar atau *big book* merupakan buku bergambar yang dipilih untuk diperbesar ukurannya, yang memiliki karakteristik khusus yaitu adanya pembesaran baik teks maupun gambarnya (Wulandari et al., 2022). *Big book* dilihat dari namanya, jelas bahwa media tersebut adalah sebuah buku besar, dimana dilakukan perbesaran teks dan gambar yang ada didalam buku tersebut.

Big book dalam penelitian ini dimaknai dengan sebuah media yang berbentuk buku dengan ukuran yang lebih besar dibanding dengan ukuran buku pada umumnya. Didalam *big book* ini memuat gambar yang jelas dan menarik. Tentunya dalam *big book* penuh dengan warna sehingga menarik dan mudah dimengerti oleh pembacanya, khususnya anak usia dini.

C. Manfaat Media *Big Book*

Penggunaan *big book* sebagai salah satu media pembelajaran tentunya memiliki manfaatnya sendiri. *Big book* mampu untuk melatih fokus anak, dimana anak akan dilatih untuk berfokus pada sebuah gambar dan teks. Media *big book* ini juga mampu untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak, karena dalam media ini memiliki teks dan gambar yang ukurannya lebih besar dan berwarna-warni yang sesuai dengan pemikiran anak dalam tahap pra-operasional yakni berpikir secara simbolis (Madyawati, 2016).

Selain itu, menurut Solehudin (dalam Ghazali et al., 2022), menyatakan bahwa ada manfaat dari penggunaan media *big book*. Manfaat ini antara lain, menggali informasi, memberi pengalaman membaca, membantu siswa memahami buku, mengenalkan berbagai jenis bahan membaca kepada siswa, memberi peluang kepada guru memberi contoh bacaan yang baik, melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan menyediakan contoh teks yang baik digunakan untuk siswa.

Manfaat *big book* bagi anak sangatlah beragam, sehingga media ini adalah salah satu media yang sesuai digunakan dalam pembelajaran siswa. Hal ini didasarkan pada manfaat dari media *big book* yaitu untuk melatih fokus pada anak, mengembangkan kemampuan berbicara pada anak, memberikan peluang kepada anak belajar secara simbolis, dan memberikan pengalaman aktif siswa dalam pembelajaran.

D. Kelebihan dan Kekurangan Media *Big Book*

Ada beberapa keistimewaan dari media *big book* menurut Lynch (Madyawati, 2016), antara lain :

1. Memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat ke dalam situasi yang nyata dengan cara yang tidak menakutkan bagi anak.
2. Membuat anak melihat sebuah tulisan atau objek yang sama ketika guru atau orang tua sedang membaca tulisan tersebut.
3. Memungkinkan kerja sama anak dalam memakanai tulisan yang ada di dalamnya.
4. Memberikan kesempatan anak yang mengalami keterlambatan dalam membaca untuk mampu mengenali tulisan dengan bantuan guru dan temannya.
5. Dapat mengembangkan seluruh aspek bahasa.
6. Dalam penggunaanya dapat diselingi dengan percakapan yang relevan sehingga anak mampu mengembangkan imajinasi dan mampu menyampaikan pengalamannya.

Selain beberapa keistimewaan tersebut, *big book* juga memiliki beberapa keunggulan (Sinaga, 2020), yaitu :

1. *Big book* yang berukuran besar dapat membuat pembacanya mengetahui jalan ceritanya.

2. Big book dapat membuat peserta didik lebih fokus terhadap bacaan atau materi yang sedang disampaikan.
3. Big book membuat peserta didik lebih mudah untuk memahami isi cerita dan mampu untuk membuat anak tertarik untuk membacanya.
4. Big book mampu berperan sebagai wadah untuk peserta didik melihat langsung cerita yang sedang disampaikan, sehingga peserta didik seolah-olah merasakan peristiwa yang ada pada cerita tersebut.
5. Big book merupakan sebuah hal yang baru bagi anak, sehingga anak akan tertarik dan akan terdorong rasa keingintahuannya terhadap hal yang ada dalam buku tersebut.

Setiap kekurangan pasti ada kelebihanannya, begitupun dengan media *big book* ini. *Big book* memiliki ukuran yang cukup besar dibandingkan dengan buku pada umumnya, sehingga dalam pembuatan *big book* ini memerlukan waktu yang cukup lama. Selain itu, media *big book* juga harus dibuat secara jelas bagi anak, sehingga ketika anak menggunakannya sendiri pun anak akan mudah untuk memahami isi dalam *big book* tersebut.

E. Media Booyah (Big Book Hijaiyah)

Dalam perkembangan media pembelajaran saat ini, sudah banyak sekali jenis dan macam *big book* yang dipasarkan. Namun sayangnya, *big book* yang tersedia biasanya berisi cerita-cerita atau gambar-gambar disertai tulisan untuk dibaca oleh anak.

Media *Big Book* Hijaiyah (*Booyah*) adalah sebuah buku berukuran besar dimana dalam media tersebut berisi dengan gambar dan cara membaca huruf hijaiyah yang diperuntukan untuk anak usia dini. Dalam media ini, anak-anak diajak untuk belajar mengenal dan membaca huruf hijaiyah dengan mengaitkan bentuk-bentuk huruf hijaiyah tersebut pada objek atau benda-benda yang ada di sekitar anak. Hal ini didasarkan pada Teori Kognitif Jean Piaget pada tahap pra-operasional usia 2-7 tahun, dimana anak-anak berpikir secara simbolis. Salah satu ciri ketika anak pada tahapan ini adalah *Perceptually Bound*, dimana anak menilai sesuatu berdasarkan apa yang dilihat atau didengar (Ibda, 2015). Hal ini bisa dimanfaatkan untuk mengenalkan kepada anak huruf hijaiyah dengan mengaitkan dengan hal-hal yang ada disekitarnya, sehingga dapat memudahkan anak ketika mengingat dan membaca sebuah bentuk huruf hijaiyah.

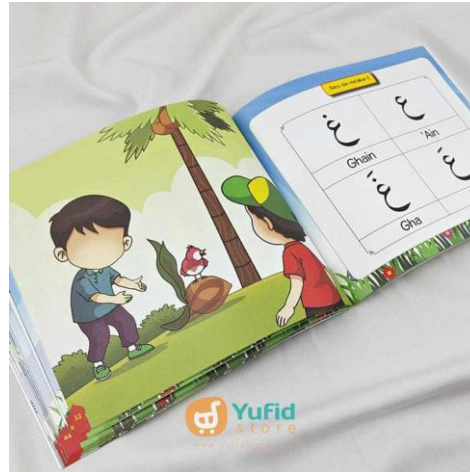
Media *Booyah* ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan anak yang mengalami kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah. Mengingat bahwa huruf hijaiyah adalah salah satu hal yang harus diberikan kepada anak sejak mereka usia dini. Media *Booyah* ini akan digunakan oleh guru bersama dengan anak-anak atau bahkan dapat digunakan anak secara mandiri.

Media *Booyah* ini adalah media pembelajaran yang diusulkan sebagai salah satu media pembelajaran membaca huruf hijaiyah bagi anak usia 5-6 tahun. Media ini hadir ditengah-tengah strategi lain seperti tilawah, Iqra, dan *flash card* yang sudah pernah digunakan.

F. Karakteristik Media *Booyah* (*Big Book* Hijaiyah)

Media *Booyah* adalah media pembelajaran membaca huruf hijaiyah bagi anak yang didesain sesuai dengan kebutuhan anak. Media *Booyah* ini didesain dengan sebuah aplikasi editing Canva yang kemudian dicetak dengan standar ukuran *big book*. Media ini memiliki beberapa halaman yang tiap halamannya didesain dengan warna yang berbeda-beda. Selain pada halamannya, warna dari setiap huruf hijaiyah yang ditampilkan juga berbeda-beda. Hal ini ditujukan agar anak-anak tertarik dengan warna-warni tersebut dan tertarik untuk fokus dalam pembelajaran menggunakan media *Booyah* tersebut.

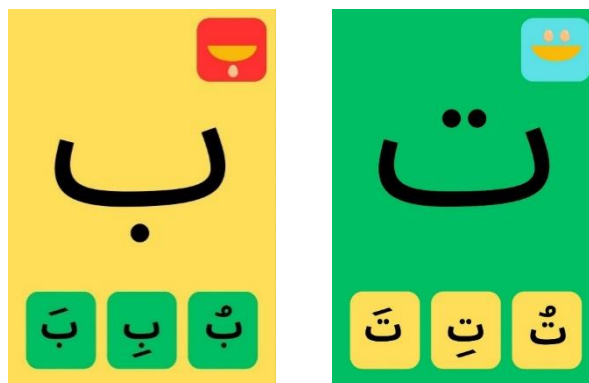
Media *Big Book* Hijaiyah (*Booyah*) ini berisikan beberapa halaman dimana dalam satu halaman dari *big book* tersebut akan memfokuskan satu huruf hijaiyah saja. Berbeda dengan buku-buku huruf hijaiyah yang sudah ada, dalam media *Booyah* ini, di dalam satu halaman tersebut berisikan huruf hijaiyah, objek yang bentuknya sama dengan huruf hijaiyah tersebut, dan bentuk huruf hijaiyah dengan menggunakan harakat.



Gambar 1

Buku Belajar Huruf Hijaiyah

Media *Booyah* ini berisi satu huruf hijaiyah dalam setiap halamannya. Dalam satu halaman isi buku, memuat isi satu huruf hijaiyah, gambar objek yang bentuknya mirip huruf hijaiyah tersebut yang teletak di bagian pojok kanan halaman, dan huruf hijaiyah dengan harakat fathah, kasrah, dan dhammah di bagian bawah halaman. Berikut ini adalah isi dari Media *Booyah* (*Big Book Hijaiyah*).



Gambar 2

Isi Media Booyah

G. Prosedur Penggunaan Media *Booyah*

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam penggunaan Media *Big Book* Hijaiyah (*Booyah*).

1. Guru mempersiapkan Media Booyah
2. Guru memperlihatkan kepada anak cover dari Booyah
3. Guru menjelaskan secara singkat kepada anak isi dari Media Booyah
4. Guru mulai untuk mengenalkan huruf hijaiyah dari satu per satu halaman
5. Guru memperlihatkan salah satu halaman dari media Booyah
6. Guru meminta anak untuk membaca huruf hijaiyah yang diperlihatkan
7. Guru mengajak anak untuk melihat bentuk dari huruf hijaiyah tersebut dan mengajak anak untuk membandingkan dengan gambar sebuah objek yang ada di bagian kanan atas halaman
8. Guru mengajak anak untuk membaca huruf hijaiyah yang berharakat fathah, kasrah, dan dhommah.
9. Guru meminta anak untuk membaca huruf hijaiyah secara mandiri.
10. Setelah dirasa anak mampu untuk memahami dan melafalkan huruf hijaiyah yang ditunjukkan, guru melanjutkan ke halaman selanjutnya.

III. KERANGKA PIKIR

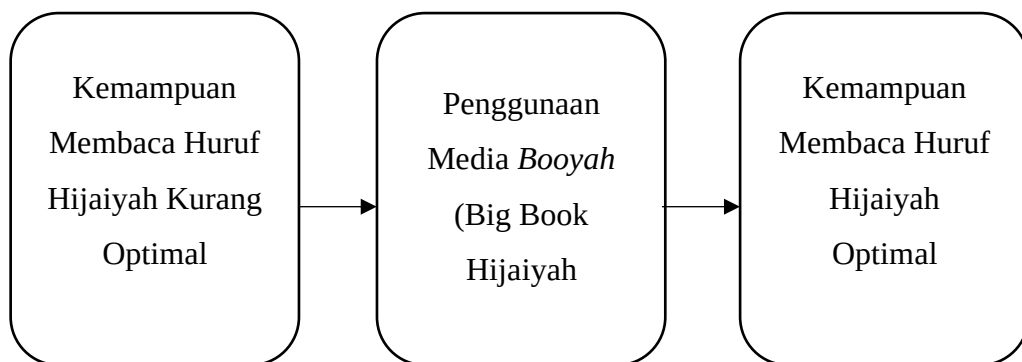
Masa emas atau *golden age* adalah masa peka bagi anak dimana anak akan sangat mudah untuk menerima stimulasi dan informasi. Masa ini sangat penting digunakan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, salah satunya adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral. Salah satu indikator perkembangan nilai agama anak usia 5-6 tahun adalah anak mampu untuk mengerjakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya. Salah satu ibadah yang harus diajarkan kepada anak adalah ibadah mengaji. Ibadah mengaji adalah ibadah yang dilakukan dengan membaca kitab Al Quran. Isi dari kitab ini adalah huruf-huruf hijaiyah, sehingga ketika seseorang akan mengaji, terlebih dahulu harus mampu untuk membaca dan mengetahui huruf-huruf hijaiyah.

Kemampuan membaca huruf hijaiyah seorang anak berbeda-beda, dimana terdapat anak yang memiliki kemampuan membaca huruf yang sudah optimal dan belum optimal. Kemampuan membaca huruf hijaiyah anak yang belum optimal inilah yang harus diperhatikan. Karena jika anak tidak mampu untuk membaca huruf hijaiyah, maka anak juga kurang mampu untuk membaca hal-hal lain yang terdapat unsur huruf hijaiyahnya, seperti kitab Al Quran dan kosakata-kosakata bahasa Arab lainnya.

Perlu adanya sebuah solusi yang digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun ini. Salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan

juga harus sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, dimana mencakup materi yang cukup jelas dan sesuai dengan tahap berpikir anak. Maka dari itu, peneliti menawarkan solusi dengan memberikan Media *Booyah* (*Big Book* Hijiayah) untuk mengoptimalkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun.

Media *Booyah* adalah sebuah media pembelajaran berbentuk *big book* yang berisi macam-macam huruf hijaiyah yang ditulis atau dibentuk menyerupai dengan objek-objek disekitar anak. Hal ini didasarkan pada tahap berpikir anak menurut Jean Piaget, dimana anak berpikir secara simbolis. Dengan menggunakan media pembelajaran *Booyah* ini, diharapkan mampu untuk mengoptimalkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3

Kerangka Pikir

IV. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian ini juga mengadopsi dari beberapa penelitian terdahulu sebagai sarana referensi untuk memperbanyak bahan kajian dalam penelitian ini. Penelitian yang dipilih adalah penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian kali ini. Penelitian pertama yaitu penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Tilawati Pada Anak Kelompok B6 di TK ABA Karangkajen Yogyakarta” yang dilakukan oleh Setianingsih pada tahun 2016. Pada penelitian ini Setianingsih menggunakan Metode Tilawah untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah, dan memperoleh hasil peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dari 12,5% meningkat menjadi 87,5% (Setianingsih, 2016). Penelitian yang kedua adalah penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Kartu Huruf pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK/RA As-Sa’adah Jalan Medan Area Selatan Gg. Usman Tahun Ajaran 2015-2016” oleh Sarah pada tahun 2016. Pada penelitian ini, Sarah menemukan adanya peningkatan kemampuan huruf hijaiyah di Kelompok B RA As Sa’adah menggunakan Media Kartu Huruf. Penelitian yang ketiga adalah penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Bermain Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Az Zahrah Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa” oleh Muliati pada tahun 2018. Pada penelitian ini, Muliati menemukan hasil adanya peningkatan kemampuan huruf hijaiyah anak melalui bermain Kartu Huruf Hijaiyah di Taman Kanak-Kanak Az Zahrah (Muliati, 2018).

Ditinjau dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah dicantumkan, dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini memiliki kesamaan dari salah satu variabelnya, yaitu kemampuan mengaji. Namun, yang menjadi keterbaharuan dari penelitian ini adalah penggunaan Media *Booyah* (*Big Book* Hijaiyah) yang belum pernah digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan menggunakan media *Booyah*, penelitian ini menawarkan alternatif baru dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah anak, yang lebih sesuai dengan cara berpikir anak dan berpotensi lebih efektif dibandingkan dengan media lain seperti kartu huruf. Keterbaharuan media yang digunakan ini akan memperkuat penelitian ini dan diharapkan menghasilkan hasil penelitian yang lebih optimal dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

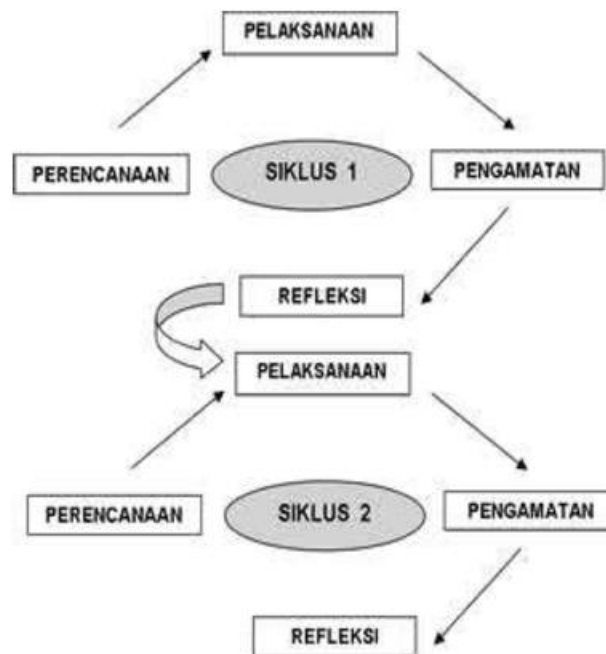
A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan cara dan prosedur baru yang digunakan untuk memperbaiki profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas. Menurut Kunandar (dalam Ramadhan & Nadhira, 2022), PTK adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh seorang guru sekaligus sebagai seorang peneliti di dalam kelasnya dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas melalui sebuah tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah sebuah penelitian yang berada dalam lingkup kelas yang dilakukan guna memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal yang baru dalam kelas tersebut untuk meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran. PTK ini merupakan penelitian yang dapat dilaksanakan secara individual dan kolaboratif. PTK individual adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru untuk melakukan penelitian di kelasnya atau kelas guru lain. Sedangkan PTK kolaboratif adalah penelitian yang dilakukan oleh beberapa guru secara sinergis dikelasnya dan anggota lain

berkunjung ke kelas untuk mengamati kegiatan yang ada di kelas tersebut (Ani Widayati, 2008).

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas Individual, dimana peneliti sebagai seorang guru akan melakukan penelitian di dalam kelasnya. Model yang digunakan adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart. Model Kemmis dan McTaggart ini memiliki empat tahapan yaitu tahap perencanaan (*plan*), tahap tindakan (*action*), tahap pengamatan (*observation*), dan tahap refleksi (*reflection*) (Sunny et al., 2023).



Gambar 4
Tahapan PTK Model Kemmis dan McTaggart

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Input

Variabel input adalah variabel yang menjadi akar pokok dari sebuah permasalahan. Didalam penelitian ini, variabel input adalah kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU Al Hasan, di Dusun Semawe Desa Congkrang Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang

2. Variabel Proses

Variabel proses adalah sebuah tindakan yang digunakan ketika proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel proses adalah penggunaan media *Booyah (Big Book Hijaiyah)* untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 5-6 tahun.

3. Variabel Output

Variabel output berkaitan dengan pencapaian hasil berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Variabel output dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU Al Hasan.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

Kemampuan membaca huruf hijaiyah adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, mengucapkan simbol atau huruf hijaiyah. Kemampuan ini juga meliputi kemampuan seseorang dalam membedakan dan melafalkan bentuk hijaiyah yang memiliki bentuk dan harakat yang berbeda-beda ke dalam sebuah kata-kata. Indikator kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun adalah anak mampu untuk membaca 29 huruf hijaiyah, anak mampu untuk membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir sama, dan anak mampu untuk membaca huruf hijaiyah secara acak.

2. Media *Booyah* (*Big Book* Hijaiyah)

Media *Booyah* adalah media pembelajaran huruf hijaiyah bagi anak yang didesain dengan menggunakan aplikasi editing Canva dan didesain berwarna-warnai untuk menarik minat belajar anak khususnya untuk membaca huruf hijaiyah. Media *Booyah* ini berisi satu huruf hijaiyah dalam setiap halamannya. Dalam satu halaman isi buku, memuat isi satu huruf hijaiyah, gambar objek yang bentuknya mirip huruf hijaiyah tersebut yang terletak di bagian pojok kanan halaman, dan huruf hijaiyah dengan harakat fathah, kasrah, dan dhomah di bagian bawah halaman.

D. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di RA Muslimat NU Al Hasan di Dusun Semawe, Desa Congkrang, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. Sekolah ini terletak di tengah-tengah desa yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil, tahun ajaran 2024/2025. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan Agustus 2024 – bulan November 2024.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 13 siswa usia 5-6 tahun di Kelompok B RA Muslimat NU Al Hasan yang semuanya memeluk agama Islam.

E. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu metode wawancara dan metode observasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah kejadian atau suatu proses interaksi antara orang yang mewawancarai dengan sumber informasi atau orang yang diwawancara melalui sebuah komunikasi langsung. Metode wawancara ini adalah metode yang digunakan untuk mengetahui sebuah informasi dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan orang yang diwawancarai. Pelaksanaan wawancara ini bisa menggunakan pedoman maupun tidak menggunakan pedoman. Berdasarkan hal tersebut, maka teknis pelaksanaan wawancara terbagi menjadi dua yaitu secara sistematis dan tidak sistematis. Wawancara secara sistematis adalah wawancara yang dilaksanakan dengan terlebih dahulu seorang peneliti menyusun instrumen pedoman wawancara, sedangkan wawancara tidak sistematis adalah wawancara yang dilakukan peneliti secara langsung tanpa menyusun instrumen pedoman wawancara terlebih dahulu. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara tidak sistematis dikarenakan peneliti akan langsung melakukan wawancara dengan guru dan orang tua untuk mendapatkan informasi tanpa adanya instrumen wawancara.

2. Observasi

Observasi ialah sebuah proses yang didahului dengan proses pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam suatu situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan. Kunci keberhasilan dari observasi

sebagai metode pengumpulan data sangat ditentukan oleh pengamat itu sendiri, karena pengamat akan melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian kemudian menyimpulkan apa yang diamati. Agar pengumpulan data ini tercatat dengan baik, maka peneliti menggunakan sebuah instrumen observasi dalam bentuk ceklist. Instrumen ceklist ini akan membantu peneliti untuk mengumpulkan data-data yang ada di lapangan

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi-informasi yang didapat dari subjek / responden penelitian, yang dilakukan melalui pola ukur yang sama (Agustina, 2017). Instrumen penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mempermudah pekerjaannya dalam mengumpulkan data sehingga data yang dihasilkan lebih mudah, hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah untuk mengolah datanya (Arikunto dalam Hakimah, 2016). Ada beberapa variasi instrumen penelitian yaitu angket, *checklist*, pedoman wawancara, dan pedoman pengamatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah lembar observasi dan pedoman wawancara.

Kisi-kisi instrumen yang digunakan dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2

Kisi-Kisi Instrumen Observasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kemampuan membaca huruf hijaiyah	Anak mampu untuk membaca 29 huruf hijaiyah	1. Anak mampu untuk membaca 29 huruf hijaiyah 2. Anak mampu untuk membedakan 29 huruf hijaiyah 3. Anak mampu untuk membaca huruf hijaiyah dengan harakat fathah 4. Anak mampu untuk membaca huruf hijaiyah dengan harakat kasrah 5. Anak mampu untuk membaca huruf hijaiyah dengan harakat dhommah
	Anak mampu untuk membaca huruf hijaiyah secara acak	Anak mampu untuk membaca huruf hijaiyah secara acak dan benar

G. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa langkah dan tahapan yang peneliti lakukan.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap persiapan ini ada beberapa langkah yang dilaksanakan, antara lain :

- a. Menyusun proposal penelitian, yaitu mencakup kegiatan awal yaitu penetapan judul penelitian yang diusulkan sampai dengan penyusunan dan penyempurnaan proposal penelitian. Hal ini dilakukan atas bimbingan dan persetujuan dari dosen pembimbing.
- b. Membuat surat izin penelitian untuk kelancaran penelitian
- c. Penyusunan instrumen, dimana penyusunan ini adalah penyusunan pedoman observasi yang memuat aspek-aspek yang akan diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan McTaggart. Adapun beberapa tahapan dalam model PTK ini, antara lain tahap persiapan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pada tahap persiapan, ada beberapa hal yang peneliti lakukan dan persiapan. Di tahapan ini peneliti mulai merencanakan hal-hal yang akan dilakukan selama pelaksanaan Tindakan kelas nanti. Hal yang perlu disiapkan adalah Media *Booyah*, Rencana Pembelajaran Harian, dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti akan memberikan Media *Booyah* ini untuk peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah bagi anak. Kegiatan ini akan dilaksanakan dalam sebuah siklus, dimana dalam siklus ini terbagi menjadi sembilan kali pertemuan. Pada setiap pertemuan anak akan diajak untuk mengamati bentuk dari huruf hijaiyah tersebut kemudian menyamakan bentuk huruf hijaiyah tersebut ke benda yang mirip yang

berada pada sisi kanan atas halaman. Anak-anak juga diajak untuk membaca huruf hijaiyah sesuai dengan harakatnya yaitu fathah, kasrah, dan dhomah, dimana huruf berharakat ini terletak di bagian bawah halaman. Jika anak sudah mampu untuk memahami dan membaca huruf hijaiyah tersebut, maka akan dilanjut ke halaman selanjutnya. Pada setiap pertemuan, anak-anak akan diajarkan tiga hingga empat huruf hijaiyah. Perencanaan kegiatan yang akan dilakukan pada setiap pelaksanaan Tindakan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3***Perencanaan Kegiatan***

Pertemuan	Alat dan Bahan	Materi
1	Media <i>Booyah</i> (<i>Big Book</i> Hijaiyah)	Guru mengajak anak anak untuk mengamati, memahami, dan membaca huruf hijaiyah ا, ب, ت, ث
2	Media <i>Booyah</i> (<i>Big Book</i> Hijaiyah)	Guru mengajak anak anak untuk mengamati, memahami, dan membaca huruf hijaiyah ج, ح, خ
3	Media <i>Booyah</i> (<i>Big Book</i> Hijaiyah)	Guru mengajak anak anak untuk mengamati, memahami, dan membaca huruf hijaiyah د, ذ, ر, ز
4	Media <i>Booyah</i> (<i>Big Book</i> Hijaiyah)	Guru mengajak anak anak untuk mengamati, memahami, dan membaca huruf hijaiyah س, ش, ص, ض
5	Media <i>Booyah</i> (<i>Big Book</i> Hijaiyah)	Guru mengajak anak anak untuk mengamati, memahami, dan membaca huruf hijaiyah ط, ظ, ع, غ
6	Media <i>Booyah</i> (<i>Big Book</i> Hijaiyah)	Guru mengajak anak anak untuk mengamati, memahami, dan membaca huruf hijaiyah ف, ق, ك, ل
7	Media <i>Booyah</i> (<i>Big Book</i> Hijaiyah)	Guru mengajak anak anak untuk mengamati, memahami, dan membaca huruf hijaiyah م, ن, و
8	Media <i>Booyah</i> (<i>Big Book</i> Hijaiyah)	Guru mengajak anak anak untuk mengamati, memahami, dan membaca huruf hijaiyah ه, ء, ي
9	Media <i>Booyah</i> (<i>Big Book</i> Hijaiyah)	Guru mengajak anak untuk membaca huruf hijaiyah secara acak

Setelah terlaksana kegiatan dalam satu siklus tersebut, peneliti akan mengamati kembali mengenai kemampuan membaca huruf hijaiyah anak. Peneliti akan melihat sejauh mana pengaruh dan peningkatan siswa terhadap proses pembelajaran membaca huruf hijaiyah.

Setelah dilaksanakan pengamatan, selanjutnya peneliti akan melakukan refleksi dari hasil data dan observasi yang telah dilakukan. Apabila rencana kegiatan dalam siklus pertama sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, maka peneliti akan mencukupkan penelitian. Namun, apabila hasil belum mencapai indikator keberhasilan, maka akan dilanjutkan pada siklus kedua.

H. Indikator Keberhasilan

Mulyasa berpendapat bahwa pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila dilihat dari segi proses dimana 75% siswa aktif secara fisik, mental, dan sosial dalam proses pembelajaran (Andriani, 2018). Mulyasa juga menjelaskan bahwa pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila 75% siswa dalam kelas tersebut mengalami perubahan tingkah laku positif. Oleh karena itu, penggunaan Media *Big Book* Hijaiyah (*Booyah*) akan dinyatakan berhasil apabila diperoleh persentase rata-rata kelas siswa mencapai 75%.

I. Validitas Instrumen

Instumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang disusun oleh peneliti sendiri. Untuk uji validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *expert judgement* yang bertujuan untuk menelaah kisi-kisi terutama kesesuaian dengan tujuan penelitian dan pernyataan-pernyataan yang telah dibuat. Uji validitas ini dilakukan dengan cara meminta pendapat dari beberapa pakar ahli yaitu Dosen Ke-PAUD-an dan Praktisi PAUD. .

J. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif, yaitu sebagai berikut.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah analisis data dalam bentuk penjabaran atau penjelasan dari segala sesuatu yang terjadi selama penelitian, mulai dari sebelum diberikan tindakan hingga sesudah diberi tindakan. Analisis data kualitatif ini adalah analisis dalam bentuk kalimat narasi deskripsi mengenai peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun selama tiap pertemuan.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif adalah analisis yang digunakan untuk melihat adanya perubahan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif ini menggambarkan apa yang ditunjukkan oleh data dengan menggunakan grafik analisis sederhana sehingga akan dapat dibaca dengan mudah. Data yang akan dianalisis ini diperoleh berdasarkan skor yang diperoleh dari tabel observasi. Sebelum mengetahui persentase kelas, terlebih dahulu persentase kemampuan pada setiap anaknya dihitung dengan menggunakan rumus

$$\text{Persentase kemampuan siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah mengetahui persentase kemampuan pada setiap anaknya, persentase rata-rata kelas dihitung menggunakan rumus di bawah ini.

$$P = \frac{F}{N}$$

P : Persentase rata-rata kelas

F : Total persentase seluruh siswa

N : Total Siswa

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dijabarkan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa Media Booyah dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU Al Hasan. Keberhasilan ini berasal dari penggunaan Media Booyah untuk pembelajaran membaca huruf hijaiyah anak dibersamai dengan metode yang digunakan yaitu metode nyanyian dan metode tepukan.

Peningkatan kemampuan ini terlihat dari meningkatkan persentase rata-rata kelas dalam membaca huruf hijaiyah di setiap siklusnya. Dari data yang didapatkan saat pra Tindakan persentase rata-rata kelas dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah adalah 39%. Kemudian dilakukannya Tindakan pada Siklus I, meningkat menjadi 51%, dilanjutkan dengan pelaksanaan Siklus II dan persentase rata-rata meningkat mencapai 63%, dan setelah dilakukannya Tindakan pada Siklus III, persentase rata-rata kelas meningkat menjadi 77%. Pembelajaran huruf hijaiyah menggunakan Booyah ini dapat dikatakan berhasil karena persentase rata-rata telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang peneliti rumuskan, beberapa saran yang dikemukakan peneliti yaitu :

1. Bagi Pihak Lembaga RA

Lembaga sekolah RA mampu mempertimbangkan penggunaan Media Booyah sebagai salah satu media yang dapat dipilih dan digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah

2. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan Media Booyah beserta dengan metode nyanyian dan tepukan sebagai salah satu hal yang dipergunakan untuk memaksimalkan pembelajaran huruf hijaiyah anak, karena dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini dapat membuktikan bahwa penggunaan Media Booyah beserta dengan metode nyanyian dan metode tepukan dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah di Kelas B RA Muslimat NU Al Hasan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya mampu menggunakan hasil dari penelitian ini guna mengembangkan media *big book* hijaiyah lainnya yang lebih interaktif dan memberikan pengalaman belajar anak yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2017). Mengukur Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik pada SMP Uswatun Hasanah Jakarta. *Paradigma*, 19(1), 61–68.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/paradigma/article/download/1540/1310>
- Andriani, K. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Ak 1 Smk Ypkk 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Student UNY*, 1–12.
- Ani Widayati, 2018. (2008). Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta 87. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 PENELITIAN*, VI(1), 87–93.
- Aziz, M., & Nasution, Z. (2020). *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an* (H. M. Rangkuti (ed.)). CV. Pusdikra MJ.
<https://books.google.co.id/books?id=wpnzDwAAQBAJ&lpq=PP1&hl=id&pg=PR1#v=onepage&q&f=false>
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Ghazali, S., Amin, M., Rahmawari, S. N., & Anecy, G. (2022). Pengembangan Media Big Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Awal MINU Ngingas Waru Sidoharjo. *Jurnal Mu'allim*, 4.
- Hakimah, E. N. (2016). Pengaruh Kesadaran Merek, Persepsi Kualitas, Asosiasi Merek, Loyalitas Merek Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Khas Daerah Kediri Tahu Merek “POO” Pada Pengunjung Toko Pusat Oleh-Oleh Kota Kediri. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 1(1), 13–21.
- Ibda, F. (2015). *PERKEMBANGAN KOGNITIF : TEORI JEAN PIAGET*. 3.
- Iwandi. (2009). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. *Pendidikan*, 1–50.
- Julita. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dengan Media Audio Visual Compact Disk (CD) di RA Harapan Binjai*.
- Junainah. (2018). *Penerapan Metode Iqra' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini*.
- Kurnia Rahmawati, D., & Salis Hijriyani, Y. (2022). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Demonstrasi pada Anak Kelompok B Di Ra Muslimat Nu 113 Bajang Mlarak*

- Ponorogo. 01(02), 1–17.
<https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/kindergarten/index>
- Madyawati, L. (2016). *Strategi PENGEMBANGAN BAHASA pada Anak*. PRENADAMEDIA GROUP.
- Muliati. (2018). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huru Hijaiyah Melalui Bermain Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Az Zahrah Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa*.
- Murniarti, E. (2020). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget, Perkembangan Psikososial dan Teori Moral Kohlberg*.
<http://repository.uki.ac.id/2913/1/BahanAjar32020.pdf>
- Rakhimawati, Yetti, R., & Ismet, S. (2018). Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 2.
- Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 121–128. <https://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.632>
- Setianingsih, H. P. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Tilawati Pada Anak Kelompok B6 Di TK ABA Karangkajen Yogyakarta*.
- Setiyaningsih, G., & Syamsudin, A. (2019). Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 19–28.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p19-28>
- Sholihat, S. S. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dengan Media Papan Flanel pada Anak Usia 5-6 Tahun. (JAPRA) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(2), 1–13.
<https://doi.org/10.15575/japra.v2i2.9724>
- Sinaga, M. R. (2020). *Pengembangan Media Big Book Terhadap Kemampuan Memprediksi Bacaan Cerita di SD Muhammadiyah 28 Meda*.
- Sinin, Y. (2015). Penerapan Metode gerak mta siswa kelas xii ipa a sma. *E-Journal Bahasantodea*, 3(1), 99–108.
- Sunny, V., Siti Sundari, F., & Kurniasih, M. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V E Di Sdn Polisi 1 Kota Bogor. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1070–1079.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.788>

- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan*. Prenada Media.
- Utami, D. (2021). Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aba Se-Kecamatan Jetis. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 20, 299–307.
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpaud/article/download/17810/17159>
- Wulandari, O., Firdiyanti, R., & Laily, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Media Buku Bergambar (Big Book). *Jurnal Perempuan Dan Anak (JPA)*, 5(1), 30–43.